

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM QS. AL-KAUTSAR AYAT 1-3

Dian Oktaviani¹, Khusnul Wardan²

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda¹, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda²

Email : oktavianid128@gmail.com¹, wardankhusnul@yahoo.co.id²

Abstrak

Artikel ini membahas kandungan beberapa nilai pendidikan Islam pada Surah Al-Kautsar ayat 1 hingga 3 serta relevansinya dalam konteks pendidikan masa kini. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam tidak hanya menjadi pedoman spiritual, tetapi juga mengandung prinsip-prinsip edukatif yang mendalam. Surat Al-Kautsar yang tergolong surat Makkiyah, memuat ajaran tentang pentingnya rasa syukur (ayat 1), nilai spiritual dan sosial melalui perintah shalat dan berkorban (ayat 2), serta keteguhan hati dalam menghadapi hinaan dan penolakan (ayat 3). Analisis terhadap ayat-ayat ini menunjukkan bahwa Surat Al-Kautsar menawarkan konsep pendidikan yang utuh, meliputi pembentukan karakter pribadi yang bersyukur, disiplin, peduli, sabar, dan dermawan. Implementasi nilai-nilai ini dalam dunia pendidikan dapat diwujudkan melalui teladan pendidik, integrasi nilai syukur dalam pembelajaran, serta penguatan hubungan habluminallah dan habluminannas. Studi ini mengimplementasikan teknik kualitatif dengan studi pustaka (*library research*). Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam yang berorientasi dalam merealisasikan berbagai nilai moral yang kokoh.

Kata Kunci: Karakter, Nilai Pendidikan Islam, Pendidikan, Shalat, Surat Al-Kautsar, Syukur.

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sebuah ajaran pokok umat Islam dalam melaksanakan kehidupan sehari-harinya, Al-Qur'an sebagai pedoman dapat diartikan pula sebagai sumber pengetahuan dan ilmu atau pedoman pendidikan bagi umat manusia. Pendidikan menurut Al-Qur'an tidak hanya seputar pada intelektual tetapi pada tujuan hidup manusia yang seutuhnya. Sebagai tujuan hidup Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam bidang pendidikan agar umat manusia dapat memahami lebih dalam tanda-tanda kekuasaan Allah yang tidak terbatas melalui pendidikan islam (Suryadi, 2022)

Al-Qur'an mencakup berbagai wawasan atau nilai-nilai edukatif, salah satunya ialah Surat Al-kautsar Ayat 1 hingga 3. Surat Al-Kautsar diturunkan di Makkah, sehingga surat ini tergolong dalam kategori *makiyyah*. Al-Kautsar memiliki makna mendalam yaitu kebaikan yang mengalir seperti sungai atau kebaikan yang sangat banyak. Al-Kautsar memiliki makna untuk senantiasa bersyukur, untuk beribadah, dan untuk memperhatikan tindakan karena segala sesuatu di dunia akan mendapatkan balasan nantinya (Nurhuda & Setyaningtyas, 2021). Al-Kautsar bagi umat islam memiliki makna yang luas dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk kehidupan. Bagi umat islam surat ini memiliki makna yang mendalam yaitu untuk senantiasa bersyukur dengan beribadah terhadap Allah pemberi nikmat (Marlia et al., 2024).

Adapun tujuan penulisan artikel ini ialah untuk memaparkan berbagai nilai pada kandungan Surat Al-Kautsar Ayat 1 hingga 3 dan menguraikan relevansi ayat-ayat tersebut dalam konteks pendidikan.

Metode Penelitian

Metode yang diterapkan pada studi ini yakni teknik kepustakaan ataupun studi pustaka yang mengikutsertakan banyak aktivitas akademik (Nurhuda & Setyaningtyas, 2021). *Library research* dilakukan dengan cara menganalisis berbagai kajian literatur pada studi ini. tujuannya yakni dalam rangka menjadikan Hal ini sebagai fase awal untuk merencanakan studi melalui pemanfaatan atau pendayagunaan literatur dalam memperoleh data lapang serta ikut terlibat dengan langsung (Nurjanah

& Mukarromah, 2021). Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode studi deskriptif lebih fokus terhadap kekuatan analisa kepada berbagai data dan sumber yang ada serta mengandalkan berbagai teori maupun konsep agar diinterpretasikan sesuai berbagai tulisan yang berkenaan terhadap pembahasan (Sari, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Kandungan Ayat

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surat Al-Kautsar

a. Penafsiran Ayat Pertama

Ayat pertama memiliki makna yang mendalam yaitu diberikannya banyaknya kenikmatan dari Allah pada makhluknya sesuai tercantum pada Al-Kautsar ayat pertama (Sumarta & Edy, 2023).

إِنَّا آَعَطَيْنَاكَ الْكُؤْتْرَ ۝١

Terjemahan: “*Sesungguhnya Kami telah memberimu (Nabi Muhammad) nikmat yang banyak.*”

Dalam ayat pertama surat Al-Kautsar, diterangkan bahwa Pemberian tersebut mencakup kenabian, kebenaran agama yang ditujukan kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Nabi Muhammad telah Allah SWT berikan nikmat, kebaikan, kelebihan dan anugrah yang tidak terhitung banyaknya dan tidak bisa dinilai jumlahnya. (Beddu, 2021). Ayat ini mengindikasikan di mana Allah sudah memberi berbagai kebaikan terhadap nabi muhammad dan padanya batasan salah satunya adalah sungai yang dikenal sebagai al kautsar atau harus yakin sungai Surga. Allah membuat sungai tersebut menjadi suruh sebuah rasa mulia untuk rasul dan umatnya. (Falah & Sulthoni, 2024).

Berdasarkan hal di atas, dapat dipahami dimana di mana nilai ini bisa ditetapkan melalui ayat pertama pada surat ini yakni nilai syukur ada berbagai kenikmatan yang bisa di limpahkanlah allah kepada rasul diantaranya dinikmati islam, iman kesehatan serta umur dan harta benda serta nikmat lainnya bahkan pada ayat suci alquran pun kemarin sebutkan bahwa allah sudah memberikan kelimpahan karunia serta pemberian yang tak ada batasnya sehingga manusia tidak bisa menghitung itu. (Nurhuda, 2021).

b. Penafsiran Ayat Kedua

Al-Qur'an Al Kautsar Ayat kedua berbunyi sebagai berikut:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ۝٢

Terjemahan: “*Maka, laksanakanlah salat karena Tuhanmu dan berkurbanlah!*”

Sebagaimana Allah SWT memberikan banyak kebaikan padamu di akhirat maupun di dunia termasuk sungai dari al kautsar maka senantiasa melaksanakan shalat wajib mau sunnah dan harus menunaikan sholat oleh hati yang tulus di mengharapakan hidup tuhan umumnya sholat iyalah wujud dari komunikasi hamba terhadap sesama pencipta ninja dibutuhkan hati khusus yang mana seluruh indra perlu konsentrasi terhadap sholat sedangkan lubuk hati yakin di mana tak ada yang patut sembah pada alam semesta selain Allah. (Nurhuda, 2021).

Menelaah ayat kedua menurut pandangan fiqh dimana melakukan penyembelihan hewan qurban hendaklah dilakukan sesudah melaksanakan shalat Idul Adha sebagai ibadah *nahr*, jika *nahr* atau penyembelihan dilakukan sebelum shalat Idul Adha maka dianggap hanya sebagai daging sedekah saja (Beddu, 2021). Sembelihlah hewan urban milik kita berbentuk hewan kambing maupun unta untuk Allah serta dengan menyebut nama Allah tak mempunyai sekutu untuknya sesungguhnya Dia yang mengajarimu dan memberi kenikmatan untukmu. (Falah & Sulthoni, 2024)

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menarik nilai edukatif yang terkandung dalam ayat kedua surat Al-Kautsar mengenai shalat, yaitu nilai spiritual. Hal ini disebabkan

oleh fakta bahwa shalat lebih dominan dalam mengatur hubungan antara hamba dan Allah, yang sering disebut sebagai *Habluminallah*. Perintah untuk melaksanakan shalat juga merupakan bentuk pendidikan dari Allah kepada hamba-hambanya, khususnya umat Nabi Muhammad. Selanjutnya, nilai edukatif, salah satunya ialah Surat Al-Kautsar Ayat 1 hingga 3. Surat Al-Kautsar diturunkan di Mekkah, sehingga surat ini tergolong dalam kategori makiyyah. Al-Kautsar memiliki makna mendalam yaitu kebaikan yang mengalir seperti sungai atau kebaikan yang sangat banyak. Al-Kautsar memiliki makna untuk senantiasa bersyukur, untuk beribadah, dan untuk memperhatikan tindakan karena segala sesuatu di dunia akan mendapatkan balasan nantinya. Berkurban merupakan bentuk ketundukan dan kepatuhan kepada Allah SWT, dan juga berarti rela memberikan apa pun dan berapa pun yang dimiliki, bahkan hal-hal yang sangat dicintai pun dikorbankan demi meraih keridhoan Allah SWT. Oleh karena itu, berkorban ialah bentuk pengupayaan atau usaha agar dekat dengan Allah dari nikmat yang diberikan, karena pada hakikatnya, kekayaan hanyalah titipan dari Allah SWT (Nurhuda, 2021).

Ayat kedua ini memiliki kandungan nilai edukasi yang lengkap dan seimbang, mencakup nilai spiritual serta sosial yakni fokus pada korelasi antara hamba terhadap Allah dan hamba terhadap sesamanya (Nurhuda, 2021).

c. Penafsiran Ayat Ketiga

Adapun ayat ketiga pada surat Al-Kautsar berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

Terjemahan: “*Sesungguhnya orang yang membencimu, dialah yang terputus (dari rahmat Allah).*”

Setelah Allah memberikan penghiburan dan kebahagiaan kepada Rasul untuk bersyukur atas nikmat akrunai Allah dan Allah SWT memberi surat dinas serta menekankan dalam ayat ke-3 di mana siapapun yang mencaci maupun memakai nabi akan hilang dampaknya serta tidak akan menjumpai kebahagiaan di akhirat maupun di dunia sedangkan kebaikan serta perolehan dari perjuangan akan berkuasa sampai kiamat Artinya mereka membenci Rasul ialah orang-orang yang diputuskan dari rahmat Allah baik di dunia maupun akhirat (Beddu, 2021).

Nilai edukatif yang terkandung dalam ayat ini adalah nilai keteguhan dan kelapangan hati Rasulullah, yang tidak membalas cacian dan makian buruk dari mereka. Hal ini tidak hanya terjadi pada peristiwa tersebut, tetapi beliau juga sering membalas keburukan orang-orang yang menganggapnya sebagai musuh dengan akhlak yang terpuji dan kebaikan. Bahkan, tidak jarang Rasulullah mendoakan keselamatan agar mereka diberikan hidayah (Nurhuda, 2021).

2. Implementasi dan Revelansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Surat Al-Kautsar

Berdasarkan analisis Surat Al-Kautsar diperoleh bahwa kandungan nilai-nilai pendidikan Islam dapat diimplementasikan dalam pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan Islam tersebut ialah sebagai berikut:

a. Implementasi Peranan Rasa Syukur bagi Pendidik

1) Pendidik akan melihat segala sesuatu dari sisi yang positif

Pendidik yang bersyukur umumnya memiliki karakteristik yang mencerminkan pandangan positif terhadap segala sesuatu. Terkait dengan profesi yang dijalannya, pendidik akan meyakini bahwa profesi ini adalah profesi yang akan mendatangkan kebaikan baik di dunia maupun di akhirat, sehingga pendidik tersebut tidak akan merasa lelah dan cenderung bersikap baik untuk para siswa (Hadi et al., 2023).

2) Guru menjadi teladan bagi peserta didiknya

Guru berfungsi sebagai suri tauladan sebagaimana diharapkan bisa memberikan inovasi maupun inspirasi untuk para siswa dalam hal pengembangan berbagai sikap maupun nilai positif guru membuktikan keteladanan pada kehidupannya sehari-hari serta bisa mendorong siswa agar paham dan bisa

melakukan internalisasi berbagai nilai penting seperti rasa saling menghormati satu sama lain dengan rasa jujur dengan contoh yang baik tersebut maka guru pun bisa mendorong siswanya untuk memiliki wawasan akan kejujuran dan contoh perilaku baik keteladanan tersebut bisa menjadi pedoman motivasi untuk para siswa dan menjadi inspirasi agar para siswa tersebut bisa menjadi penerus guru sebagai teladan yang baik (Aviatin et al., 2023).

3) Mengintegrasikan rasa syukur ke dalam kurikulum

Guru harus dapat mengimplementasikan nilai-nilai syukur sebagai dasar pendidikan, contohnya dengan menyisipkan kekuasaan Allah SWT dalam penciptaan organ tubuh dan segala fungsi yang sangat luar biasa untuk Allah SWT, Tuhan yang membuat bumi. Sehingga diharapkan implementasi pendidikan umum dapat selaras dengan pendidikan agama (Nuruliana et al., 2024).

b. Implementasi Sholat dan Beribadah dalam Kehidupan Sehari-hari

1) Implementasi Sholat dalam Kehidupan Sehari-hari

a) Memiliki akhlak yang baik

Seorang muslim yang menyadari betapa sangatlah krusial menerapkan berbagai nilai Al-Qur'an serta Hadits. Shalat mengajarkan kita dari hal-hal yang kecil, contohnya tidak boleh melakukan gerakan yang tidak sesuai dengan rukun shalat lebih dari tiga kali. Hal ini mengajarkan kita bahwasanya kita harus menjaga akhlak dengan harus lebih hati-hati dan teliti tidak boleh bergerak semaunya dan asal berucap (Herlina & Syarifuddin, 2022).

b) Berdisiplin dalam segala hal

Shalat mengajarkan kedisiplinan dengan menjalankan shalat sesuai dengan tata caranya, syarat sah shalat, dan ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat (Nuruliana et al., 2024). Ketika individu shalat 5 waktu dengan tepat artinya ia pun akan disiplin melaksanakan kegiatannya dan tak akan menunda (Larasati et al., 2020).

c) Tidak melakukan perbuatan keji

Hal ini jelas termuat dalam *kalamullah* dalam surat Al-Ankabut ayat 45 (Nuruliana et al., 2024), yakni:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahan: “*Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”

d) Berkomunikasi dengan Allah SWT

Secara ontologis, ritual sholat merupakan medium interaksi transenden antara seorang mukmin dan Sang Pencipta, di mana seorang muslim mempersembahkan tasbeih syukur, memohon maghfirah ilahi, serta memohon hidayah dan kekuatan ruhani untuk meniti jalan kehidupan sehari-hari. Dalam kerangka aksiologis, sholat berfungsi sebagai pembentuk karakter, penanam nilai-nilai ketakwaan, keikhlasan, dan kesabaran, serta mengingatkan manusia akan tanggung jawab transenden dan sosial mereka. (Siregar et al., n.d.).

e) Mempererat hubungan sosial

Di samping itu, ritual ibadah sholat juga memiliki signifikansi sosiologis yang mendalam. Melalui eksekusi sholat berjamaah, terutama di masjid, terukir rasa ukhuwah dan persaudaraan di antara kaum Muslimin. Sholat berjamaah memperkuat ikatan silaturahmi, mereduksi disparitas sosial, dan membangun solidaritas dalam komunitas. Ketika kaum Muslimin berdiri sejajar dalam saf sholat, tanpa memandang strata sosial, etnis, atau kebangsaan, nilai-nilai kesetaraan dan kesatuan ditegakkan. (Siregar et al., n.d.).

2) Implementasi Berkurban dalam Kehidupan Sehari-hari

a) Pengorbanan dan ketaatan

Implementasi dari berkorban dalam kehidupan sehari-hari ialah mengorbankan dalam artian mengalah serta menyedekahkan sebagian hartanya. Di balik semua itu, tentu terdapat rasa taat kepada Allah SWT yang disertai dengan rasa syukur (Nuruliana et al., 2024).

b) Berterimakasih dan berbagi

Pelaksanaan kurban sangat erat kaitannya dengan pembagian daging kurban kepada orang-orang di sekitar yang memerlukan. Dengan demikian, kurban dapat menjadi dasar awal terwujudnya sikap harmonis dalam hubungan antar sesama manusia (Nuruliana et al., 2024).

c) Ketakwaan kepada Allah SWT

Salah satu peristiwa yang sangat dikenal yang berkaitan dengan berkorban adalah kisah Nabi Ibrahim yang patuh terhadap perintah Allah SWT untuk mengorbankan anaknya. Hal ini merupakan wujud ketaatan terhadap perintah Allah SWT yang perlu ditekankan, yaitu ketaatan kepada Allah SWT harus diutamakan di atas segalanya (Nuruliana et al., 2024).

c. Implementasi Meneladani ajaran Nabi Muhammad SAW dalam Melakukan Kebaikan

Maramter tenang menunjukkan semakin enak. Melalui penafsiran ini, al-Kautsar bukan hanya sekadar nama telaga di surga atau nikmat yang diberikan kepada Nabi SAW, melainkan juga sebuah konsep yang mengajarkan umat Islam untuk memiliki sifat suka melakukan kebaikan secara berlimpah. Hal ini merupakan antitesis dari sifat bakhil yang dikecam dalam surah lain (Fath et al., 2024).

Kedermawanan merupakan salah satu akhlak terpenting Rasulullah SAW. Terdapat banyak hadis yang menggambarkan betapa Nabi tidak pernah menolak seorang pengemis yang mendatanginya. Bahkan, kebaikan yang Nabi sebarluaskan digambarkan seperti angin yang berhembus, membuktikan dimana finansialbeliau lakukan memiliki jangkauan yang sangat luas, seluas aliran angin yang berembus. Dengan demikian, sifat Al-Kautsar mendorong umat Islam untuk menjadi pribadi yang dermawan, baik dalam konteks ibadah maupun dalam interaksi sosial (Fath et al., 2024)

Kesimpulan

Surat Al-Kautsar mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat kaya dan relevan untuk membentuk karakter manusia yang utuh, baik secara spiritual, sosial, maupun moral. Berikut kandungan-kandungan dalam surat Al-Kautsar:

1. Ayat pertama mengandung nilai syukur, yang mengajarkan pentingnya menyadari dan menghargai nikmat yang melimpah dari Allah SWT. Rasa syukur ini mendidik manusia, khususnya pendidik, untuk:
 - a. Melihat segala sesuatu secara positif
 - b. Menjadi teladan bagi peserta didik
 - c. Mengintegrasikan nilai syukur dalam proses pembelajaran
2. Ayat kedua memuat nilai spiritual dan sosial melalui perintah shalat dan berkorban. Shalat menanamkan kedisiplinan, kebersihan, dan akhlak mulia, serta mempererat hubungan manusia dengan Allah. Sementara kurban mendidik tentang kepedulian sosial, pengorbanan, dan ketaatan kepada Allah.
3. Ayat ketiga mengandung nilai keteguhan hati dan akhlak mulia, dengan meneladani Rasulullah SAW yang tetap bersikap sabar dan membalas keburukan dengan kebaikan meskipun dihina oleh musuh-musuhnya. Ini mencerminkan pentingnya kelapangan dada dan kekuatan mental dalam menghadapi ujian hidup.

Secara keseluruhan, Surat Al-Kautsar menjadi gambaran utuh tentang konsep pendidikan Islam yang mencakup:

1. Pembinaan hubungan vertikal dengan Allah SWT (habluminallah)
2. Penguatan hubungan horizontal dengan sesama manusia (habluminannas)

3. Dan pembentukan karakter pribadi yang bersyukur, disiplin, peduli, dan dermawan.
 Nilai-nilai ini sangat penting untuk diimplementasikan dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari agar tercipta insan yang berakhlak mulia dan bertakwa.

Daftar Pustaka

- Aviatin, R., Robandi, B., & Komalasari, Y. (2023). Keteladanan Guru dalam Mendidik Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 259–264.
- Beddu, M. J. (2021). Telaah QS Al Kautsar 1-3 dalam Perspektif Fiqh Ibadah. *Jurnal STAI Hukum Ekonomi Syariah*, XVI(2), 53–61.
- Falah, K. N., & Sulthoni, A. (2024). Nikmat dalam Surat Al-Kautsar (Studi Tafsir Al Munir). *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 2(3), 52–63. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v2i3.1221>
- Fath, A. F., Usman, D. H., & Fath, S. E. M. (2024). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Susunan Surah Al-Qur'an: Studi Kasus Surah Al-Ma'un dan Al-Kautsar. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'adibuna*, 13(6), 473–486. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i4.18529>
- Hadi, Y. N., Nafia, Z. E., Firda, E. H., Salma, P. A., & Nasirudin. (2023). Urgensi Syukur Bagi Pendidik Islam. *Global Islamika: Jurnal Studi Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7951975>
- Herlina, & Syarifuddin. (2022). Nilai-nilai Pendidikan dalam Shalat: Kajian Tafsir dan Fikih. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 5(3), 209–216. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Larasati, Tjahjono, A. B., & Makhsun, T. (2020). *Implementasi PAI Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Smp Hasanuddin 10 Semarang*. 539–545.
- Marlia, A., Syaharani, D., Sari, N., Imelda, Amelia, N. R., Badarudin, A. M., Armando, A., & Sari, A. K. (2024). Telaah Ayat Al-Qur'an Surah Al-Kautsar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1598>
- Nurhuda, A. (2021). Nilai-Nilai Edukatif dalam Surat Al Kautsar Beserta Implikasinya dalam Kehidupan (Tela'ah Tfsir Al Qurthubi). *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 04(01), 68–81. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/issue/archive>
- Nurhuda, A., & Setyaningtyas, N. A. (2021). Nilai-Nilai Edukatif dalam Surat Al Kautsar Beserta Implikasinya dalam Kehidupan (Tela'ah Tafsir Al Qurthubi). *Social Science Studies*, 1(3), 162–176. <https://doi.org/10.47153/sss13.2332021>
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1>
- Nuruliana, C., Rohati, S., Putra, A. A., & Syarifudin, E. (2024). Syukur Sebagai Pondasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Al-Qura'n Surat Al-Kautsar). *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), 367–376. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>
- Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 60–69.
- Siregar, I., Akbar, A. K., & Nafis, M. R. R. (n.d.). *Makna dan Keutamaan Sholat dalam Hadis*.
- Sumarta, & Edy, S. (2023). Motivasi Pembelajaran pada Surat Al-Kautsar (Studi Analisis Makna dalam Perspektif Pemikiran Dr. Kh. Abdul Syakur Yasin. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–21.
- Suryadi, R. A. (2022). Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/tk.v20i2.50336>

